

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan perubahan struktur yang begitu pesat., sehingga berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu, salah satunya upaya untuk mengatasi perubahan tersebut adalah pendidikan. Salah satu yang berperan penting dalam pendidikan yang berkualitas adalah guru (Kemenristekdikti, 2005). Guru yang memiliki kompetensi baik akan memiliki keyakinan diri yang dapat meningkatkan kerja bagus dalam suatu proses pembelajaran (Supriyono, 2017:10). Secara umum, dalam konteks pendidikan, istilah kesiapan sering mengacu kepada kemauan seseorang guru atau calon guru untuk mempelajari hal yang baru. Hal tersebut membuat kesiapan dari calon guru dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja guru masa depan. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus memastikan bahwa lulusan dari perguruan tinggi itu siap untuk mengajar (Mohamed, 2017). Kemudian hasil dari pengalaman belajar akan membentuk minat, kemampuan, keyakinan, nilai, dan kualitas individu (Berliana Ucha, 2021:100). Oleh karena itu, kompetensi guru mempengaruhi juga terhadap kesiapan menjadi guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa mahasiswa yang siap menjadi guru yang memilih tidak setuju sebanyak 40 % atau 12 mahasiswa, yang memilih setuju sebanyak 36,70 % atau 11 mahasiswa, dan yang memilih sangat setuju 23,30% atau 7 mahasiswa. Maka dapat diartikan bahwa mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran masih banyak yang tidak siap

untuk menjadi seorang guru. Padahal seharusnya mahasiswa pendidikan sudah harus memiliki kesiapan menjadi guru. Karena di perguruan tinggi khususnya di Universitas Negeri Medan, kampus sudah menyediakan mata kuliah yang mendukung mahasiswa tersebut mempersiapkan diri mereka menjadi calon guru yang profesional.

Selain kompetensi akademik yang harus dikuasai oleh calon guru masa depan, ada hal penting yang perlu diperhatikan oleh calon guru yaitu kemampuan teknologi. Guru atau calon guru yang akan mendatang sangat berperan besar dalam membantu kemajuan teknologi yang terus berkembang pesat dalam pendidikan. Namun pada saat ini masih banyak yang masih ragu untuk mempelajari teknologi tersebut guna untuk diintegrasikan di dalam pembelajaran. Itu disebabkan karena kurangnya Pengetahuan tentang teknologi dan tidak adanya kemauan untuk memanfaatkan teknologi.

Pada saat ini era digital mulai berkembang seiring berjalannya waktu dan banyak peningkatan serta perubahan yang terjadi yang disebut sebagai Revolusi Industry 4.0. Perkembangan teknologi berdampak pada semua sektor kehidupan tidak lain juga di sektor Pendidikan. Bidang pendidikan adalah salah satu tempat yang berpengaruh terhadap mewujudkan perkembangan di suatu negara maupun masa depan. Namun, perkembangan teknologi tersebut bergantung pada kualitas sumber daya manusianya sendiri, jika sumber daya manusianya tidak baik dalam mengolah teknologi maka teknologi pun tidak akan berkembang, sebaliknya jika sumber daya manusianya dapat mengelola teknologi dengan baik dan cermat maka perkembangan teknologi akan berkembang pesat. Terlebihnya di dalam bidang

pendidikan dituntut untuk mengkonstruksikan pembelajaran yang melibatkan teknologi. Sehingga anak didik tersebut nantinya akan mengetahui bagaimana gambaran teknologi tersebut dengan baik.

Permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan dibidang teknologi terlebihnya pada mahasiswa calon guru pendidikan administrasi perkantoran. Oleh karena itu, ketika masih menjadi mahasiswa calon guru harus dibekali mengenai metode mengajar, memperkuat penguasaan teknologi serta konten keilmuan dalam pembelajaran. Di dalam peraturan Menteri pendidikan nasional No. 16 tahun 2007 juga menyatakan bahwa guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik dan untuk kepentingan dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2007:6).

Oleh karena itu penggunaan teknologi dibidang pendidikan itu mempunyai banyak manfaat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik serta potensi guru dalam proses pembelajaran.

Manfaat penggunaan teknologi dalam pembelajaran itu sangat banyak diantaranya adalah (1) meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa, (2) meningkatkan motivasi siswa, (3) siswa dapat mempelajari materi secara mandiri dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, (4) bagi guru, dapat mereduksi penggunaan waktu penyampaian materi, (5) membuat pengalaman belajar siswa lebih menyenangkan, memuaskan dan menguatkan siswa, (6) guru dapat mendesain materi lebih menarik, dan (7) dapat mendorong guru untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengenai komputer (Syaiful Hamzah Nasution, 2018:14).

Peneliti sebelumnya yaitu Lee S. Shulman yang mengemukakan metode PCK (*Pedagogical Content Knowlegde*) pada tahun 1986 menyatakan bahwa dalam

mengajar dibutuhkan pengetahuan tentang konten dan pedagogik. Namun, sistem pembelajaran tersebut sudah tidak relevan lagi untuk diterapkan dalam pembelajaran di era revolusi 4.0 ini. Kemudian PCK dikembangkan dari waktu ke waktu melalui publikasi deskripsi kerangka kerja yang paling lengkap ditemukan oleh Mishra dan Koehler menjadi *Technological, Pedagogical, Content, Knowledge* (TPACK) yang menghasilkan pengajaran yang efektif dengan teknologi (:62).

Penelitian mengenai *Technological, Pedagogical, Content, Knowledge* (TPACK) sudah dipraktikkan secara luas dan hasilnya menyimpulkan bahwa persepsi mengenai *Technological, Pedagogical, Content, Knowledge* (TPACK) sangat penting bagi guru untuk mempersiapkan pendidikan abad 21. Namun, permasalahannya mahasiswa calon guru masih kurang dalam pemanfaatan teknologi kedalam pembelajaran dan belum beradaptasi dalam mempelajari konten materi apa yang representatif dengan teknologi saat ini ataupun teknologi baru.

Mahasiswa calon guru pada saat ini juga belum mengetahui kapan, di mana, dan bagaimana menggunakan pengetahuan konten dan strategi pembelajaran apa yang akan diajarkan menggunakan teknologi. Dengan teknologi yang begitu pesat sebaiknya mahasiswa calon guru dalam pembelajaran memanfaatkan pendekatan terhadap *Technological, Pedagogical, Content, Knowledge* (TPACK) dengan mempersiapkan diri, merencanakan pembelajaran dan membimbing peserta didik agar tujuan pendidikan tercapai nantinya. Maka guru pada era revolusi ini harus memiliki literasi teknologi yang memadai. Terlebihnya kepada mahasiswa para calon guru masa depan harus dipastikan memiliki pengetahuan, keterampilan dan

kompetensi teknologi yang baik, supaya dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan efektif dan efisien (Syaiful Hamzah Nasution, 2018:17) .

Jadi, sebagai calon guru mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran harus memiliki pengetahuan tentang *Technological, Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) dalam artian mampu menggabungkan teknologi kedalam suatu proses pembelajaran, sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 dan mampu mengikuti perkembangan zaman digital seperti sekarang ini, karena pada dasarnya mahasiswa yang memiliki jurusan pendidikan merupakan mahasiswa yang disiapkan nantinya untuk menjadi guru profesional yang dibekali dengan ilmu pengetahuan kependidikan baik berupa materi maupun praktek yang mumpuni dan mampu mengikuti perkembangan zaman agar terciptanya tenaga pendidik yang profesional d alam dunia pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 50 % atau sebanyak 15 mahasiswa, yang memilih setuju 33,30 % atau sebanyak 10 mahasiswa, dan yang memilih sangat setuju sebanyak 16,70 % atau sebanyak 5 mahasiswa. Maka dapat diartikan bahwa masih banyak mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran yang belum mengintegrasikan TPACK kedalam suatu pembelajaran yang dilakukan pada saat PLP 2. Padahal disaat seperti itulah seharusnya mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran menerapkan TPACK tersebut karena pada saat PLP lah mahasiswa dilatih untuk siap menjadi guru dan mengembangkan rasa percaya diri saat mengajar.

Untuk itu, dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran seorang guru atau pun calon guru harus memiliki efikasi diri. Menurut Bandura (1977) efikasi diri adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Adicondro, 2011:19). Efikasi memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya.

Menurut Indarti (Agusti, 2020:68) “Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.” Efikasi diri dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. Efikasi diri ikut mempengaruhi seseorang dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, termasuk didalamnya perkiraan terhadap segala yang akan dihadapi. Jadi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran maka dibutuhkan yang namanya efikasi diri. Arikunto (2017:68) yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan baik, begitu juga sebaliknya. Maka dengan itu calon guru akan lebih siap jika memiliki efikasi diri yang tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa mahasiswa yang memilih yang memilih tidak setuju sebanyak 43 % atau

sebanyak 13 mahasiswa, yang memilih setuju sebanyak 30 % atau sebanyak 9 mahasiswa, dan yang memilih sangat setuju sebanyak 26,70 % atau sebanyak 8 mahasiswa. Maka dapat diartikan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak yakin dengan kemampuannya sendiri dalam menguasai suatu pembelajaran.

Kesiapan menjadi guru itu merupakan hal yang sangat penting bagi para mahasiswa yang menduduki dibidang pendidikan yang nantinya akan menjadi guru. Namun hal tersebut perlu adanya ilmu pengetahuan yang cukup supaya bisa siap untuk menjadi tenaga pendidik yang professional karena sudah ada bekal yang dipersiapkan untuk mengajar. Apalagi di era digital ini sudah berkembang pesatnya teknologi, jadi calon guru diharuskan mampu dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Akan tetapi jika dilihat dari hasil observasi awal di atas sebanyak 50% atau sebanyak 15 mahasiswa yang masih belum menerapkannya pada saat pelaksanaan PLP 2. Sehingga banyak mahasiswa yang belum siap menjadi guru. Selain itu efikasi diri juga sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan dalam mengajar.

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kompetensi yang dimilikinya dalam melaksanakan suatu tugas untuk mencapai keberhasilan. Namun efikasi diri saja tidak cukup sebagai penentu keberhasilan, karena harus membutuhkan pengetahuan yang cukup untuk mendapatkan keyakinan dalam diri seseorang untuk bisa mengelola kondisi kelas. Karena efikasi diri juga mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap yang akan dilakukan untuk mencapai target yang diharapkan sehingga mahasiswa siap menjadi guru.

Jadi berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat sejauh mana pengaruh TPACK dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru. Oleh karena itu peneliti memberi penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Penguasaan *Technological Pedagogic Content Knowledge* (TPACK) dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Calon Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah diatas sebagai berikut:

1. Terdapat mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 kurang siap menjadi guru.
2. Terdapat mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 yang masih kurang dalam pemanfaatan teknologi kedalam pembelajaran.
3. Rendahnya keyakinan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran terhadap kemampuannya sendiri dalam menguasai suatu pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti membatasi penelitian ini dengan meneliti kemampuan mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran terhadap TPACK, kemampuan seorang mahasiswa

terhadap keyakinannya dalam menguasai pembelajaran serta kesiapan mahasiswa menjadi guru. Adapun subjek penelitian ini adalah mahasiswa calon guru Pendidikan Administrasi Perkantoran 2018 Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas menjadi dasar dalam menentukan rumusan masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah ada pengaruh penguasaan TPACK terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018?
2. Apakah ada pengaruh Efikasi Diri terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018?

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang memberikan sumbangsih bagi :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dalam rangka mendukung teori sebagai pertimbangan untuk meningkatkan perhatian pendidikanterhadap TPACK, keyakinan calon pendidik dan kesiapan untuk menjadi guru.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa calon guru untuk meningkatkan

pengetahuan penguasaan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK), Efikasi Diri dan kesiapan menjadi guru.

2. Manfaat Manejerial

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai penambah wawasan tentang penguasaan technological pedagogical and content knowledge (TPACK), efikasi dalam diri dan bekal mahasiswa untuk siap menjadi seorang guru.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam penguasaan technological pedagogical and content knowledge (TPACK), efikasi dalam diri dan kesiapan menjadi seorang guru.

c. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dalam hal pengembangan sistem pembelajaran.

